

## Tindak Tutur Ilokusi Pada Ceramah Ustaz Abdul Somad Edisi Ramadan dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Ceramah di Kelas XI SMA Tahun Ajaran 2021/2022

Karwila Dewi<sup>1</sup>, Oding Supriadi<sup>2</sup>, Sinta Rosalina<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: [1710631080085@student.unsika.ac.id](mailto:1710631080085@student.unsika.ac.id)<sup>1</sup>, [oding.supriadi@fkip.unsika.ac.id](mailto:oding.supriadi@fkip.unsika.ac.id)<sup>2</sup>,  
[sinta@fkip.unsika.ac.id](mailto:sinta@fkip.unsika.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi pada ceramah Ustaz Abdul Somad edisi Ramadan dan pemanfaatan hasil bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi sebagai bahan ajar dalam menganalisis isi, struktur dan kebahasaan dalam teks ceramah di kelas XI SMA. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang diperlukan pada penelitian ini yaitu tuturan pada ceramah Ustaz Abdul Somad edisi Ramadan yang berjudul target-target di bulan Ramadan, dan lima amalan diakhir Ramadan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yaitu teknik simak dan catat. Analisis data dengan metode Miles dan Huberman yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat pada ceramah Ustaz Abdul Somad edisi Ramadan yang berjudul target-target di bulan Ramadan, dan lima amalan diakhir Ramadan menunjukkan adanya bentuk dan fungsi representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasi. Pemanfaatan hasil bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi sebagai bahan ajar dalam menganalisis isi, struktur dan kebahasaan dalam teks ceramah di kelas XI SMA. Bahan ajar yang dibuat berupa *handout* berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam silabus 2013. Kesimpulannya terdapat bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi pada ceramah Ustaz Abdul Somad dapat menjadi bahan ajar teks ceramah di SMA.

**Kata kunci:** *tindak tutur, ceramah, bahan ajar, ilokusi.*

### Abstract

The purpose of this study was to describe the form and function of illocutionary speech acts in Ustaz Abdul Somad's Ramadhan edition and the use of the results of the form and function of illocutionary speech acts as teaching materials in analyzing content, structure and language in lecture texts in class XI SMA. The approach used in this research is qualitative with descriptive method. The data needed in this study are speeches from Ustaz Abdul Somad's Ramadhan edition entitled targets in the month of Ramadan, and five practices at the end of Ramadan. The data collection technique used in the research is the listening and note-taking technique. Data analysis using the Miles and Huberman method, namely by means of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study are the forms and functions of illocutionary speech acts contained in Ustaz Abdul Somad's lecture on the Ramadhan edition entitled targets in the month of Ramadan, and the five practices at the end of Ramadan show the forms and functions of representative, directive, commissive, expressive, and declaration. Utilization of the results of the form and function of illocutionary speech acts as teaching materials in analyzing content, structure and language in lecture texts in class XI SMA. The teaching materials made are in the form of handouts based on Core Competencies and Basic Competencies in the 2013 syllabus. In conclusion, there are forms and functions of illocutionary speech acts in Ustaz Abdul Somad's lectures that can be used as teaching materials for lecture texts in high school.

**Keywords:** *speech act, lecture, teaching materials, illocutionary.*

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap orang, karena bahasa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi sehingga apa yang ingin disampaikan akan tersampaikan dengan baik. Komunikasi merupakan langkah awal dalam manusia bersosialisasi, lewat tuturan yang disampaikan oleh penutur. Penutur memiliki tujuan tertentu untuk mengharapkan sesuatu dan berharap mitra tutur (penyimak/pendengar) dapat memahami apa yang sudah disampaikan oleh si penutur.

Dalam sebuah tuturan pasti mengandung maksud yang melatarbelakangi penutur dalam menyampaikan tuturan kepada mitra tutur, salah satunya adalah tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud berkaitan dengan siapa bertutur kepada siapa, kapan, dan di mana tindak tutur itu dilakukan. Sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Jika hal ini terjadi, tindak tutur yang terbentuk adalah tindak ilokusi.

Menurut Searle (Aristiyani, 2015:16-17) mengklasifikasikan jenis tindak tutur ilokusi menjadi lima yaitu : tindak tutur representatif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur deklarasi. Fungsi tindak tutur biasanya terdapat pada ceramah, karena ceramah digunakan untuk mengatakan atau menyampaikan sesuatu.

Ceramah merupakan pembicaraan di depan umum yang berisi penyampaian suatu informasi, pengetahuan dan sebagainya. Yang menyampaikan ceramah adalah orang-orang yang menguasai di bidangnya dan yang mendengarkan biasanya melibatkan banyak orang. Kegiatan berceramah ada yang bersifat umum dan khusus. Ceramah yang bersifat umum adalah yang ditunjukkan untuk masyarakat luas dan khalayak ramai. Sedangkan ceramah khusus adalah ceramah yang ditunjukkan untuk khalayak tertentu yang bersifat khusus. Ceramah merupakan hal yang paling penting untuk menambah informasi dan sebagai media untuk memotivasi diri terhadap permasalahan mengenai urusan dunia maupun permasalahan akhirat. Dengan ceramah kita juga bisa mengetahui perilaku baik dan buruk dalam melakukan suatu aktivitas. Dalam berceramah selain memberikan informasi juga dapat memberikan suatu pemahaman yang dalam hal tersebut lawan tutur dituntut untuk mengikuti apa yang dituturkannya. Peneliti memilih ceramah untuk data penelitian karena ceramah merupakan objek yang cocok untuk dikaji sebagai bahan dalam penelitian tindak tutur ilokusi dan cocok sebagai bahan ajar pelajaran Bahasa Indonesia tentang teks ceramah.

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui tindak tutur ilokusi dalam ceramah Ustaz Abdul Somad. Alasan peneliti memilih meneliti tindak tutur ilokusi karena pada hakikatnya manusia tidak dapat terlepas dari tuturan yang memiliki maksud dan fungsi. Dan peneliti tertarik meneliti tindak tutur ilokusi ceramah Ustaz Abdul Somad karena memiliki metode dakwah yang berbeda dengan Ustaz lainnya, penyampaiannya yang santai dan selalu menyisipkan humor membuat pendengar menjuluki dengan sebutan Ustaz Seribu Umat. Beliau juga menempuh pendidikan di Al-Azhar, Kairo Mesir, dan melanjutkan S2 di Daar Al-Hadist Al-Hassania Institute, Kerajaan Maroko. Beliau terkenal karena penyampaian ceramahnya yang santai dan sampai kepada hati pendengarnya. Ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. 1). Mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi pada ceramah Ustaz Abdul Somad edisi Ramadan, dan 2) Mendeskripsikan hasil bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi sebagai bahan ajar dalam menganalisis isi, struktur dan kebahasaan dalam teks ceramah di kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik meneliti mengenai "Tindak Tutur Ilokusi pada Ceramah Ustaz Abdul Somad Edisi Ramadan". Peneliti memilih 2 topik, 1). Target-target di bulan Ramadan, dan 2). Lima amalan di akhir Ramadan, yang peneliti unduh dari akun *youtube* Ustaz Abdul Somad *official*. Peneliti mengunduh video Ustaz Abdul Somad pada edisi bulan Ramadan tahun 2021.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan ialah metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa tutur kata seseorang dan beberapa perilaku yang dapat diamati. Pendekatan penelitian kualitatif sering

disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting) (Moleong, 2013:6). Pada metode ini dilakukan pengumpulan data yang kemudian disusun dan diklasifikasikan berdasarkan kategori tindak tutur ilokusi. Kemudian dari data tersebut dikaji dan dideskripsikan bentuk dan fungsinya. Dalam penelitian ini informasi yang dipaparkan terdapat pada tindak tutur ceramah Ustaz Abdul Somad edisi Ramadan.

Subjek pada penelitian ini adalah tuturan dalam video ceramah Ustaz Abdul Somad edisi Ramadan yang peneliti unduh dari *channel Youtube* Ustaz Abdul Somad Official, penulis memilih 2 topik yakni target-target bulan Ramadan dan lima amalan di akhir Ramadan. Penulis mengunduh video Ustaz Abdul Somad pada edisi bulan Ramadan tahun 2021. Adapun objek dalam penelitian ini yaitu bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat pada ceramah Ustaz Abdul Somad edisi Ramadan yang peneliti unduh dari *channel Youtube* Ustaz Abdul Somad Official, penulis memilih 2 topik yakni target-target bulan Ramadan dan lima amalan di akhir Ramadan.

Dalam penelitian kualitatif instrumen penelitian yaitu terdapat pada peneliti sendiri, maka dari itu, peneliti sebagai instrumen perlu di validasi, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan bekal memasuki lapangan (Sugiyono, 2018:22). Teknik dalam pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat. Metode simak merupakan metode dalam penyediaan data yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan atau pemakaian bahasa Soebroto (Fitrian, 2018:39). Adapun teknik lanjutan dari metode simak yaitu teknik catat. Teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitian dari penggunaan bahasa secara tertulis Mahsun (Angelica, 2016:35). Dalam penelitian ini, peneliti menyimak bahasa lisan dan mengadakan catatan yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Pencatatan data tersebut kemudian disebut dengan transkrip data, yang merupakan hasil salinan menyimak dan pengamatan dari tayangan video dalam tulisan di atas kertas.

Dalam menganalisis data dapat melalui tiga tahapan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) (Sugiyono, 2015:337).

### **Reduksi data (*data reduction*)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, yang diperlukan dalam kegiatan penelitian (Sugiyono, 2015:335). Data yang sudah cukup banyak dikumpulkan (pengumpulan data) kemudian diklasifikasikan sesuai jenis tindak tutur ilokasinya. Pada penelitian ini, peneliti melihat secara kritis terhadap isi ceramah serta mengklasifikasikan bentuk tindak tutur ilokusi dalam ceramah Ustaz Abdul Somad edisi Ramadan. Data-data yang sudah terkumpul kemudian direduksi dan dipilih untuk diklasifikasikan sesuai dengan fungsi tindak tutur ilokusinya. Dalam tahap ini data yang di ambil hanya data dalam ceramah Ustaz Abdul Somad edisi Ramadan yang berjudul target-target di bulan Ramadan, dan lima amalan diakhir Ramadan.

### **Penyajian data (*data display*),**

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Seperti yang dikatakan Miles dan Huberman dalam sugiyono (2016:3421) penelitian yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data-data berupa tuturan yang mengandung bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi. Untuk memudahkannya peneliti menyimak dan mencatat kemudian di masukkan ke dalam tabel yang berisi beberapa bentuk tindak tutur ilokusi lalu diklasifikasikan sesuai dengan fungsinya.

### **Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)**

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data. Hasil dari analisis data kemudian disimpulkan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Menurut Miles and Huberman (Sugiyono 2016:341) dikatakan bahwa dalam penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dilakukan selama penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan untuk menemukan kepadanan data dengan tujuan penelitian. Pada proses penarikan kesimpulan, data-data yang telah dianalisis dan disajikan kemudian di tentukan kesimpulannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat lima jenis tindak tutur ilokusi menurut pendapat Searle, yaitu (1) representatif, (2) direktif, (3) komisif, (4) ekspresif dan (5) deklarasif. Kelima jenis tindak tutur ilokusi ini terdapat pada ceramah Ustaz Abdul Somad. Tindak tutur ilokusi yang ditemukan peneliti terdapat 51 tindak tutur ilokusi pada Ceramah Ustaz Abdul Somad edisi Ramadan, 23 tindak tutur ilokusi ditemukan pada ceramah Ustaz Abdul Somad yang berjudul lima amalan di akhir Ramadan. Yang terdiri dari 3 tindak tutur representatif, 12 tindak tutur direktif, 1 tindak tutur komisif, 5 tindak tutur ekspresif, dan 2 tindak tutur deklarasif. Sedangkan pada Ceramah Ustaz Abdul Somad edisi Ramadan yang berjudul target-target di bulan Ramadan, terdapat 28 tindak tutur ilokusi, terdiri dari 7 tindak tutur representatif, 8 tindak tutur direktif, 1 tindak tutur komisif, 11 tindak tutur ekspresif, dan 1 tindak tutur deklarasif.

### **Pembahasan**

#### **Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Pada Ceramah Ustaz Abdul Somad Edisi Ramadan**

##### **Tindak Tutur Representatif pada Ceramah Abdul Somad Edisi Ramadan**

Pada tuturan ceramah Ustaz Abdul Somad ditemukan tuturan mengenai tindak tutur representatif. Tindak tutur representatif merupakan tindak tutur yang membawa nilai 'benar' dan 'salah' berdasarkan sisi keyakinan dari si penutur.

##### **Menyatakan**

Tindak tutur representatif menyatakan adalah ragam tindak tutur representatif, yang penutur membuat suatu pernyataan kebenaran akan sesuatu dengan menyampaikan apa yang penutur yakini.

Berdasarkan hasil temuan tindak tutur representatif menyatakan terdapat pada kalimat berikut ini.

(D1/UAS/LADAR/01) "Tema kita pada malam hari ini adalah lima amalan di akhir Ramadan".

Tuturan di atas merupakan tindak tutur representatif "menyatakan" yang dilakukan oleh Ustaz Abdul Somad. Ustaz Abdul Somad menyatakan bahwa tema ceramahnya adalah lima amalan di akhir Ramadan. Kata 'hari ini' yang dimaksudkan Ustaz Abdul Somad merujuk pada tema ceramah yang akan digunakan pada hari tersebut.

(D1/UAS/LADAR/02) "Malam ini malam ke 21 Ramadan, ada dua kemungkinan datangnya bilal tanggal 29 atau 30".

##### **Menyebutkan**

Tindak tutur representatif menyebutkan adalah ragam tindak tutur representatif, yang mengikat penuturnya terhadap kebenaran atas apa yang dituturkan dengan tuturan yang berisi menyebutkan. Berdasarkan hasil temuan tindak tutur representatif menyebutkan terdapat pada kalimat berikut ini.

(D1/UAS/LADAR/04) "Nabi Muhamad SAW kalau sudah sampai 10 terakhir romadon dibanggunkannya keluarganya, istrinya, anaknya, untuk bangun malam, diikatnya kainnya".

Tuturan di atas merupakan tindak tutur representatif "menyebutkan" yang dilakukan oleh Ustaz Abdul Somad. Ustaz Abdul Somad menyebutkan bahwa Nabi Muhamad Saw.

kalau sudah sampai 10 terakhir romadon dibangunkannya keluarganya, istrinya, anaknya, untuk bangun malam. Diikat kainnya, artinya Nabi Muhamad Saw. lebih khusu dan fokus kepada ibadah 10 terakhir romadon dibandingkan 20 malam yang sudah berlalu. (D2/UAS/TTDBR/09) "Orang kafir adalah percaya tetapi tidak mau bersyahadat".

Tuturan di atas merupakan tindak tutur representatif "menyebutkan" yang disampaikan Ustaz Abdul Somad kepada jamaahnya arti dari orang yang kafir yakni orang yang tidak mau mengucapkan dua kalimat syahadat.

### **Tindak Tutur Direktif pada Ceramah Ustaz Abdul Somad Edisi Ramadan**

Pada tuturan ceramah Ustaz Abdul Somad ditemukan tuturan mengenai tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif merupakan tuturan yang diujarkan oleh penutur dengan maksud agar mitra tutur berkenan melakukan tindakan yang sesuai dengan apa yang dituturkan.

#### **Memerintah**

Tindak tutur direktif memerintah adalah ragam tindak tutur direktif yang dilakukan penutur dalam mengujarkan suatu tuturan dengan tujuan untuk menyuruh melakukan sesuatu (suruhan). Berdasarkan hasil temuan tindak tutur direktif memerintah terdapat pada kalimat berikut ini.

(D1/UAS/LADAR/11) "Carilah lailatul qadar di 10 terakhir Ramadan".

Tuturan di atas merupakan tindak tutur direktif "memerintah" yang disampaikan Ustaz Abdul Somad terkait amalan pertama di akhir Ramadan. Ustaz Abdul Somad menyuruh jamaahnya untuk mencari lailatul qadar di 10 terakhir bulan Ramadan.

#### **Memohon**

Tindak tutur direktif memohon adalah tindak tutur memohon yang dituturkan oleh penutur dimaksudkan meminta sesuatu dengan hormat kepada mitra tutur. Berdasarkan hasil temuan tindak direktif memohon terdapat pada kalimat berikut ini.

(D1/UAS/LADAR/17) "Insya Allah kita semua dimuliakan oleh Allah Swt. Amin Ya Rabal Alaamiin".

Tuturan di atas merupakan tindak tutur direktif "memohon" yang disampaikan oleh Ustaz Abdul Somad kepada seluruh jamaah yang dimuliakan oleh Allah Swt. tuturan ini untuk menyapa para jamaahnya yang telah hadir di masjid

#### **Melarang**

Tindak tutur direktif melarang adalah salah satu jenis tindak tutur yang berupaya memerintahkan mitra tutur supaya tidak melakukan sesuatu atau tidak memperbolehkan berbuat sesuatu. Berdasarkan hasil temuan tindak tutur direktif melarang terdapat pada kalimat berikut ini.

(D1/UAS/LADAR/23) "Tidak boleh *handphone* hidup ada tulisan *jalikalkita roibapih*, masuk ke dalam WC".

Tuturan di atas merupakan tindak tutur direktif "melarang" yang disampaikan oleh Ustaz Abdul Somad terkait larangan membawa Ponsel yang bertulisan ayat suci Al-Qur'an, di bawa masuk WC dalam keadaan hidup.

(D1/UAS/LADAR/24) "Tidak boleh dua kali witr dalam satu malam".

Tuturan di atas merupakan tindak tutur direktif "melarang" yang disampaikan oleh Ustaz Abdul Somad kepada jamaahnya terkait larangan shalat witr yang tidak boleh dilakukan dua kali dalam satu malam.

(D2/UAS/TTDBR/25) "Jangan adzan di Stasiun TV Jakarta dipakai untuk Sumatera Selatan".

Tuturan di atas merupakan tindak tutur direktif "melarang" yang disampaikan Ustaz Abdul Somad kepada jamaahnya untuk tidak memakai adzan di Stasiun Jakarta sebagai penanda buka puasa di Sumatera Selatan karena jarak waktunya berbeda.

(D2/UAS/TTDBR/26) "Jangan kita berhitung-hitung pada hamba Allah SWT".

Tuturan di atas merupakan tindak tutur direktif "melarang" yang dituturkan oleh Ustaz Abdul Somad terkait seseorang yang ingin berbagi namun hanya setengah-tengah.

(D2/UAS/TTDBR/27) “Jangan mengejek orang puasa dan jangan mengek orang yang tidak berpuasa”.

Tuturan di atas merupakan tindak tutur direktif “melarang” yang dituturkan oleh Ustaz Abdul Somad terkait seseorang yang beribadah tetapi merasa paling mulia, dan Ustaz Abdul Somad juga melarang jamaahnya yang tidak berpuasa mengejek orang yang berpuasa.

### **Menasehati**

Tindak tutur direktif menasehati adalah tindak tutur direktif yang dilakukan penutur untuk memberi ajaran atau pelajaran, baik anjuran, petunjuk, peringatan, teguran kepada mitra tutur. Berdasarkan hasil temuan tindak tutur direktif menasehati terdapat pada kalimat berikut ini.

(D1/UAS/LADAR/28) “Lalu bagaimana dengan zakat fitrah kami tahun-tahun lalu? apa boleh buat, banyak-banyak istigfarlah. Tahun ini jangan dibuat lagi”.

Tuturan di atas merupakan tindak tutur direktif “menasehati” yang disampaikan oleh Ustaz Abdul Somad kepada jamaahnya terkait zakat fitrah yang tidak dilaksanakan pada tahun lalu, Ustaz Abdul Somad menasehati jamaahnya agar memperbanyak istighfar dan tahun ini jangan diulangi lagi.

### **Tindak Tutur Komisif pada Ceramah Ustaz Abdul Somad Edisi Ramadan**

Pada tuturan Ceramah Ustaz Abdul Somad ditemukan tuturan mengenai tindak tutur komisif. Tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang berhubungan kewajiban yang mengikat, yang harus dilaksanakan sesuai dengan apa yang dimaksudkan dalam tuturannya.

### **Berjanji**

Tindak tutur komisif berjanji adalah tindak tutur yang bermaksud menjanjikan atau menyatakan kesanggupan dan kesediaan berbuat sesuatu. Berdasarkan hasil temuan tindak tutur komisif berjanji terdapat pada kalimat berikut ini.

(D1/UAS/LADAR/31) “Saya dari pulang maroko 2008 romadon sampai 2021 ini, alhamdulillah bayar zakat pakai beras dan Insya Allah akan selalu seperti itu”.

Tuturan di atas merupakan tindak tutur komisif “berjanji”. Ustaz Abdul Somad berjanji dihadapan jamaahnya akan terus membayar zakat dengan beras. Ustaz Abdul Somad menuturkan tuturan tersebut pada saat menceritakan pengalamannya pulang dari Maroko.

### **Tindak Tutur Ekspresif pada Ceramah Ustaz Abdul Somad Edisi Ramadan**

Pada tuturan ceramah Ustaz Abdul Somad ditemukan tuturan mengenai tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur ilokusi yang dimaksudkan penuturnya agar tuturan yang diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturannya.

### **Mengkritik**

Tindak tutur ekspresif mengkritik adalah tindak tutur yang menyebutkan kepada mitra tutur seolah-olah penutur tidak suka dengan keadaan yang terjadi dan memperlihatkan ekspresif mengkritik. Berdasarkan hasil temuan tindak tutur ekspresif mengkritik terdapat pada kalimat berikut ini.

(D1/UAS/LADAR/34) “Yang tak bilang Aamiin, di Aamiinkan malaikat, dikabulkan Allah doanya”.

Tuturan di atas merupakan tindak tutur ekspresif “mengkritik”. Ustaz Abdul Somad sebelumnya mendoakan jamaahnya, agar pada saat sebelum malam takbiran sudah hatam membaca Al-Qur’an. Namun pada saat Ustaz Abdul Somad selesai mendoakan tidak ada yang mengatakan aamiin. Maka dari itu, Ustaz Abdul Somad memberikan keritikan kepada jamaahnya yakni yang tidak bilang aamiin, diaamiinkan malaikat, dikabulkan Allah SWT doanya.

(D1/UAS/LADAR/35) “Berapa banyak jamaah yang sangking kenyang perutnya, tarawih tertidur waktu tegak, jatuh dia”.

Tuturan di atas merupakan tindak tutur ekspresif “mengkritik”. Ustaz Abdul Somad memberikan kritikan kepada jamaahnya yang sering kekenyangan saat buka puasa, dan sangking kenyangnya dia tertidur pada saat shalat tarawih, tertidur waktu berdiri, dan dia pun jatuh.

(D1/UAS/LADAR/36) “Jangan makan beras enak, untuk jakat fitrah beras raskin”.

Tuturan di atas merupakan tindak tutur ekspresif “mengkritik”. Ustaz Abdul Somad memberikan kritikan kepada jamaahnya yang makan dengan beras enak, sedangkan untuk jakat fitrah menggunakan beras raskin”.

(D1/UAS/LADAR/33) “Tapi ada pula yang belum bergerak dari juz satu”.

Tuturan di atas merupakan tindak tutur ekspresif “mengkritik”. Ustaz Abdul Somad menyampaikan kritikan kepada jamaahnya yang belum membaca Al-Qur’an bahkan belum bergerak dari juz satu.

### **Memuji**

Tindak Tutur ekspresif memuji merupakan tindak tutur yang disampaikan penutur untuk mengekspresikan rasa kagum dan penghargaan kepada sesuatu yang dianggap baik, indah, berani dan sebagainya, kepada mitra tutur.

Berdasarkan hasil temuan tindak tutur ekspresif memuji terdapat pada kalimat berikut ini.

(D2/UAS/TTDBR/46) “Hebatnya mesjid An-nur ini, karpet rapi, AC dingin, jamnya banyak, ada yang besar nampak pula, tirainya panjang, bagus.

Tuturan di atas merupakan tindak tutur ekspresif “memuji”. Ustaz Abdul Somad memberikan pujian kepada masjid An-nur yang indah, dengan fasilitas yang lengkap dan pastinya itu semua berkat dari jamaahnya.

### **Meminta Maaf**

Tindak tutur ekspresif meminta maaf adalah tindak tutur yang disampaikan penutur untuk permohonan maaf atau penyesalan kepada mitra tutur. Berdasarkan hasil temuan tindak tutur ekspresif meminta maaf terdapat pada kalimat berikut ini.

(D2/UAS/TTDBR/47) “Itu yang dapat disampaikan Ustaz Abdul Somad banyak tutur kata yang menyinggung perasaan tak berkenan di hati hamba yang baik mohon maaf”.

Tuturan di atas merupakan tindak tutur ekspresif “meminta maaf”. Ustaz Abdul Somad memberikan permintaan maaf kepada jamaahnya terkait tutur kata yang menyinggung. Tuturan tersebut disampaikan pada saat Ustaz Abdul Somad memberikan penutupan.

### **Berterima Kasih**

Tindak tutur ekspresif berterima kasih adalah tindak tutur yang disampaikan penutur untuk mengucapkan syukur atau melahirkan atau membalas budi setelah menerima kebaikan, dan sebagainya dari seseorang. Berdasarkan hasil temuan tindak tutur ekspresif berterima kasih terdapat pada kalimat berikut ini.

(D2/UAS/TTDBR/48) “Andailah tak buat acara hari ini saya tak akan jumpa dengan bapak-bapak dan ibu-ibu sekalian”.

Tuturan di atas merupakan tindak tutur ekspresif “berterima kasih”. Ustaz Abdul Somad mengucapkan terima kasih kepada panitia yang sudah meengundangnya pada acara pengajian tersebut.

### **Tindak Tutur Deklarasi pada Ceramah Ustaz Abdul Somad Edisi Ramadan**

Pada tuturan Ceramah Ustaz Abdul Somad ditemukan tuturan mengenai tindak tutur ekspresif. Tindak tutur deklarasi merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya.

### **Memutuskan**

Tindak tutur deklarasi memutuskan adalah tindak tutur yang dilakukan si penutur untuk memberikan sesuatu keputusan atau untuk memutuskan suatu hal atau suatu perkara.

Berdasarkan hasil temuan tindak tutur deklarasi memutuskan terdapat pada kalimat berikut ini.

(D1/UAS/LADAR/49) “Maka diampunkan dosa-dosanya yang lalu”.

Tuturan di atas merupakan tindak tutur deklarasi “memutuskan” yang disampaikan oleh Ustaz Abdul Somad terkait seseorang yang menegakkan malam (qiyamul lail) dan orang lain malamnya berbaring menempelkan tulang belakangnya, tengkuknya ke atas bantal (tidur), Tetapi ia tegak karena iman kepada Allah SWT Ustaz Abdul Somad memutuskan bahwa seseorang yang menegakkan malam (qiyamul lail) maka diampunkan dosa-dosanya yang lalu.

(D1/UAS/LADAR/50) “Maka dia sama dengan orang berjihad”.

Tuturan di atas merupakan tindak tutur deklarasi “memutuskan” keputusan atau pendapat Ustaz Abdul Somad tersebut dilandasi dengan dalil yang kuat. Keputusan tersebut terkait dengan seseorang yang keluar rumah untuk menuntut ilmu maka dia sama dengan orang yang berjihad.

(D2/UAS/TTDBR/51) “Maka perbuatan dia tak makan, tak minum itu tak ada gunanya”.

Tuturan di atas merupakan tindak tutur deklarasi “memutuskan” yang disampaikan oleh Ustaz Abdul Somad terkait seseorang yang berpuasa namun masih melakukan dusta, berbohong, menipu, maka puasa yang ia lakukan tidak ada gunanya.

### **Pemanfaatan Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi pada Ceramah Abdul Somad Edisi Ramadan sebagai Bahan Ajar Teks Ceramah di Kelas XI SMA.**

Hasil penelitian mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi pada ceramah Ustaz Abdul Somad edisi Ramadan yang berjudul target-target di bulan Ramadan, dan lima amalan di akhir Ramadan dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar materi teks ceramah di SMA Kelas XI. Karena di dalam materi teks ceramah bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi umumnya digunakan untuk menganalisis isi, struktur dan kaidah kebahasaan dalam ceramah. Bahan ajar tersebut berupa *handout* berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI) dalam silabus 2013.

### **SIMPULAN**

Tindak tutur ilokusi yang ditemukan peneliti terdapat 51 tindak tutur ilokusi pada Ceramah Ustaz Abdul Somad edisi Ramadan, 23 tindak tutur ilokusi ditemukan pada ceramah Ustaz Abdul Somad yang berjudul lima amalan di akhir Ramadan. Yang terdiri dari 3 tindak tutur representatif, 12 tindak tutur direktif, 1 tindak tutur komisif, 5 tindak tutur ekspresif, dan 2 tindak tutur deklarasi. Sedangkan pada Ceramah Ustaz Abdul Somad edisi Ramadan yang berjudul target-target di bulan Ramadan, terdapat 28 tindak tutur ilokusi, terdiri dari 7 tindak tutur representatif, 8 tindak tutur direktif, 1 tindak tutur komisif, 11 tindak tutur ekspresif, dan 1 tindak tutur deklarasi. Tuturan yang diucapkan Ustaz Abdul Somad memiliki maksud dan fungsi. Sehingga tuturan yang disampaikan Ustaz Abdul Somad edisi Ramadan yang berjudul lima amalan di akhir Ramadan mempunyai maksud dan fungsi mengatakan atau menginformasikan sesuatu. Pada penggunaan tindak tutur ilokusi pada ceramah Ustaz Abdul Somad edisi Ramadan yang berjudul lima amalan di akhir Ramadan, tindak tutur ilokusi representatif, mencakup 2 menyatakan, 1 menyebutkan. Pada penggunaan tindak tutur ilokusi direktif, mencakup 5 memerintah, 3 memohon, 2 melarang, 2 menasehati. Pada tindak tutur ilokusi komisif, mencakup 1 berjanji. Pada tindak tutur ilokusi ekspresif mencakup, 5 mengkritik. Pada penggunaan tindak tutur ilokusi deklarasi, mencakup 2 memutuskan. Sedangkan pada ceramah Ustaz Abdul Somad edisi Ramadan yang berjudul target-target di bulan Ramadan, terdapat tindak tutur ilokusi representatif, mencakup 1 menyatakan, 6 menyebutkan. Pada tindak tutur ilokusi direktif, mencakup 1 memerintah, 3 memohon, 3 melarang, 1 menasehati. Pada tindak tutur ilokusi komisif, mencakup 1 berjanji. Pada tindak tutur ilokusi ekspresif, mencakup 8 mengkritik, 1 memuji, 1 meminta maaf, 1 berterima kasih. Pada tindak tutur ilokusi deklarasi, mencakup 1 memutuskan. Pada tindak tutur ilokusi bentuk dan fungsi sangat diperhatikan agar mengerti maksud tuturan yang disampaikan.

Hasil penelitian bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi pada ceramah Ustaz Abdul Somad edisi Ramadan dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar teks ceramah di kelas XI SMA. Hasil penelitian bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi pada ceramah Ustaz Abdul Somad edisi Ramadan dapat digunakan oleh guru dan peserta didik sebagai bahan ajar teks ceramah di kelas XI SMA untuk memberikan tambahan pengetahuan dan memudahkan siswa menganalisis isi, struktur dan kaidah kebahasaan dalam ceramah. Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan pada penelitian ini meskipun sudah sangat beragam, tetapi ada bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi yang tidak ditemukan. Tindak tutur ilokusi yang tidak ditemukan pada ceramah Ustaz Abdul Somad edisi Ramadan, yaitu Representatif berfungsi menunjukkan. Direktif berfungsi memesan, meminta, membolehkan, menanyakan, dan mengancam. Komisif berfungsi bersumpah, mengancam. Ekspresif berfungsi mengharapkan, merasa ikut simpati. Deklarasi berfungsi mengizinkan, dan memberi maaf. Sehingga tidak dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar teks ceramah di kelas XI SMA. Selain itu, hasil penelitian bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi pada ceramah Ustaz Abdul Somad edisi Ramadan dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar teks ceramah di kelas XI SMA. Hasil penelitian bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi pada ceramah Ustaz Abdul Somad edisi Ramadan dapat digunakan oleh guru dan peserta didik sebagai bahan ajar teks ceramah di kelas XI SMA untuk memberikan tambahan pengetahuan dan memudahkan siswa menganalisis isi, struktur dan kaidah kebahasaan dalam ceramah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Meleong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purbohasuti, Wahyuni Arum. (2017) *Efektifitas Media Sosial Sebagai Media Promosi*. Banten: Universitas Sultan Ageng Tritayasa.
- Rasa, Maria Puspita Destaningtiyas. (2019). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Naskah Drama Peace Karya Putu Wijaya dan Relevansinya Dengan Materi Ajar Sastra di Sekolah Menengah Atas*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Meleong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, Septi Tri., dkk. (2018). *Tindak Tutur Pada Caption Akun Islami di Instagram*. Balikpapan: Universitas Balikpapan.
- Wibowo, Setiawan Edi. (2018). *Etnopragmatik Bingkai Budaya Jawa Pada Tuturan Kiai Jawa*. Karawang: Penerbit. CV. Sarnu Untung.
- Yuliarti, Liliek. (2018). *Tinjauan Pragmatik Tindak Tutur Ilokusi Dalam Dialog Film Ketika Cinta Bertasbih 2 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Zaskia, Khirzatuz Zakia. (2017). *Jenis Makna Kalimat Imperatif Pada Iklan Layanan Masyarakat di Radio dan Formulasinya Sebagai Bahan Ajar*. Tidar: Universitas Tidar.